

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wahana penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sebagai tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional sebagai berikut. “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Membaca merupakan kebutuhan dan kegiatan sehari-hari setiap manusia, membaca juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca sehingga kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Buku adalah gudang pengetahuan yang hanya dapat dimiliki oleh seseorang apabila mempunyai pemahaman yang berarti pengetahuan bagi kehidupannya. Berbagai judul buku dan berbagai koran diterbitkan setiap hari, informasi menimbulkan tekanan pada setiap guru atau pendamping siswa untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi dan yang relevan untuk anak didiknya, walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan tentu perlu dibaca, membaca merupakan peranan terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungannya dengan buku, tidak peduli dewasa atau anak, setiap orang mempunyai pilihannya sendiri

mengenai buku yang suka atau ingin dibaca, kendatipun ada buku-buku yang wajib harus dibaca, misalnya untuk keperluan ujian sekolah. Perkembangan kemampuan mencerna selera pribadi merupakan bagian dari seluruh rangkaian proses membaca.

Menurut Soekarman Kartosedono dalam Koswara (1998:314) anak-anak mempunyai tiga lingkungan kebutuhan, yaitu: pertama seorang anak bisa membutuhkan buku untuk mendapatkan informasi dalam rangka membuat esay, atau sesuatu proyek yang ditugaskan sekolah, atau untuk mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan hobinya. Kebutuhan disini mengandung makna akses secara aktual atau fisik buku yang dicari. Kedua adalah kebutuhan yang lebih bersifat dibawah ia membaca.

Kebutuhan ini biasanya dikenali orang dewasa yang mengurus bacaan anak-anak tersebut, dan dinyatakan secara umum dalam garis besar saja. Ketigayaitu kebutuhan yang ditentukan oleh orang dewasa sebagai syarat yang harus dipenuhi. Setiap orang pasti menginginkan hidupnya berkualitas, apabila seseorang menginginkan hidupnya menjadi berkualitas tentunya memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan yang terus ditingkatkan dan mengembangkan sumber daya manusianya. Peningkatan sumber daya manusia itu harus dimulai sedini mungkin, sehingga dapat tumbuh dengan kuat sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Surjani dalam Koswara (1998:345) menyatakan salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia yaitu, dengan mendorong dan menumbuhkan minat belajar masyarakat. Ciri terpenting dari masyarakat terpelajar adalah tumbuhnya minat dan kegemaran membaca. Sutarno (2006:110) menyatakan sangat jelas sekali, bahwa minat terhadap bacaan tertentu merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya, bahkan dapat dikatakan dorongan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri, walaupun pada

hakikatnya tidak terlepas juga dorongan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat membaca seseorang.

Tingginya minat membaca juga dapat dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor, guru atau pendidik, pengelola perpustakaan dan masyarakat sekitar (lingkungannya). Kemudian faktor yang bersifat tidak langsung seperti halnya sumber bacaan (penyedia), pemerintah dan swasta yang berminat dan peduli terhadap dunia pendidikan. Menurut Sidik (2006:9) bahwa rendahnya minat baca besar sekali dampaknya terhadap bidang-bidang kehidupan yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Membaca adalah sebuah proses untuk menjadi orang yang selalu diinginkan atau tercapainya harapan yang tinggi. Membaca dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern, sehingga kebiasaan membaca dapat mengurangi kendala dan ketimpangan pendidikan, mempercepat perubahan serta merupakan media.

Ada berbagai pendapat mengenai membaca, minat atau gairah membaca pada anak-anak khususnya siswa-siswi yang sedang belajar, dalam belajar sangat berkaitan dengan baca-membaca, tentunya tidak terlepas juga dari faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang menghambat terhadap minat membaca buku-buku yang mereka gemari. Begitu juga pada siswa. SMP Negeri 23 Senopy meliputi kegiatan-kegiatan di sekolah (perpustakaan) yang sangat menggemari buku-buku yang sifatnya cenderung bacaan ringan, tetapi ketika harus belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya cenderung agak malas-malasan, ada sebagian anak suka membaca buku yang sifatnya ringan, karena hanya sekedar untuk refreshing atau penghilang rasa jenuh saja, dan ada juga anak yang cenderung membaca dan membaca buku pelajaran saja atau

cenderung serius, bahkan ketika hari libur mereka memanfaatkan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti bahwa Smp Negeri 23 Senopy, bahwasannya anak-anak yang tidak memiliki minat untuk membaca, karena salah satu faktornya kegiatan yang begitu padat, sehingga anak-anak tidak mempunyai kesempatan waktu untuk membaca. Dan mengenai fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah SMP Negeri 23 Senopy di Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat, sangat minim diantaranya, jumlah buku di perpustakaan sangat kurang dibanding siswa, dan guru pun datang terlambat akhirnya masuk mengajar dikelas tidak pada waktunya. Antara guru dan siswa tidak ada konsisten waktu ke sekolah.

Beberapa gedung sekolah yang masih dalam tahapan di bangun, antara lainya adalah ruang tempat belajar komputer bagi siswa-siswi SMP Negeri 23 Senopy tersebut, aula perpustakaan pun masih dalam tahapan rehapan demi untuk melengkapi semua buku-buku yang masih kurang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SMP Negeri 23 Senopy” di Provinsi Papua Barat.

1.2 Indetifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SMP Negeri 23 Senopy, Kecamatan Senopy, Kabupaten Tambrau.

1. Kurangnya wawasan anak-anak tidak minat untuk membaca, karena salah satu faktornya kurang adanya tenaga pengajar, sehingga siswa tidak dapat berbagi wawasan.?
2. Kurangnya fasilitas yang ada dari sekolah untuk belajar mengajar antara lain, seperti adanya fasilitas koleksi-koleksi buku di perpustakaan sekolah yang dibutuhkan para pendidiknya ataupun untuk para didiknya.
3. Kurangnya fasilitas dari perpustakaan masih kurang mencukupi, karena antara jumlah siswa dengan buku yang dibutuhkan kurang seimbang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diangkat permasalahan sebagai berikut : apa saja faktot-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SMP 23 Senopy di Provinsi Papua Barat.?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SMP 23 Senopy, di Papua Barat

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristis

Memberi sumbangan pada pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan dan keterampilan guru Smp dalam minat baca siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan menyangkut pemberdayaan dan peningkatan keterampilan guru khususnya bagi siswa dalam membaca.

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam menilai keterampilan dan juga minat membaca para siswa.

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang keterampilan dalam minat membaca para siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penulis untuk melakukan penelitian.